

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dalam konteks yang lebih luas dan mendalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, unsur triangulasi mencakup kombinasi dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴³ Tidak seperti penelitian kuantitatif yang menitikberatkan pada pengukuran dan analisis data statistik, penelitian kuantitatif lebih menekankan pada penghayatan serta penafsiran makna dibalik setiap fenomena yang dikaji. Pada penelitian kualitatif, peneliti melakukan pemahaman mendalam pada sebuah fenomena sosial, budaya, atau perilaku masyarakat dengan mengumpulkan data deskriptif seperti wawancara dan observasi, kemudian menganalisisnya secara subjektif untuk menemukan makna, pengalaman, dan perspektif.⁴⁴ Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami memahami secara komprehensif bagaimana Moderasi Beragama dalam Liturgi Syukur Tradisi Unduh-Unduh di Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Jemaat Sidorejo Kabupaten Kediri.

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang penyajian

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2018), 103.

⁴⁴ *Ibid*, 9-10.

datanya disampaikan dalam bentuk kata-kata atau deskripsi, bukan dalam bentuk angka.⁴⁵ Tujuan utama dari penelitian kualitatif ini adalah untuk menjelaskan bagaimana moderasi beragama dalam perayaan tradisi unduh-unduh serta mengungkapkan rasa syukur kita terhadap Tuhan YME melalui simbol keagamaan, sehingga dapat digunakan sebagai alat menyebarkan nilai-nilai moral dan budaya yang terkandung di dalamnya. Peneliti akan melakukan observasi dengan mengeksplorasi informasi, mencatat temuan, dan menganalisa temuan. Metode ini bertujuan memberikan pemahaman mengenai berbagai keunikan pelaksanaan tradisi unduh-unduh pada Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Jemaat Sidorejo Kabupaten Kediri. Penelitian ini dilakukan secara menyeluruh, rinci, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sehingga hasilnya dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan.⁴⁶

Salah satu fokus utama dari penelitian ini adalah makna tradisi unduh-unduh di Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Jemaat Sidorejo melalui tradisi yang dapat membangun kebersamaan antar umat beragama tanpa membeda-bedakan status sosial atau agama pada Desa Sidorejo Kabupaten Kediri dan sekitarnya. Peneliti akan merujuk pada sejarah awal, proses pelaksanaan tradisi unduh-unduh, makna praktik tradisi unduh-unduh bagi jemaat gereja dan bagaimana tradisi unduh-unduh dapat dijadikan jalinan

⁴⁵ Degdo Suprayitno, Ahmad, Tartila, Sa'dinoor, Yuri Alfrin Aladdin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jambi: Sonpedia Publishing, 2024), 3.

⁴⁶ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

masyarakat Desa Sidorejo. Sehingga tradisi unduh-unduh tersebut bukan hanya mencerminkan kepercayaan individu saja, namun juga sebagai sarana memperkuat ikatan sosial antar jemaat Gereja dan masyarakat sekitar Sidorejo. Dengan demikian, penelitian deskriptif diharapkan mampu menggambarkan secara utuh dinamika sosial keagamaan yang hadir melalui tradisi unduh-unduh.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpulan data. Sebagai pelaksana, peneliti melaksanakan penelitian ini di Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Sidorejo Kabupaten Kediri. Peneliti berperan sebagai peneliti moderasi beragama dalam liturgi syukur tradisi unduh-unduh dalam rangka menganalisa makna syukur yang terkandung didalamnya.

Hal ini mengharuskan peneliti untuk secara aktif menentukan sumber yang tepat, sehingga dapat menghasilkan data yang akurat dan relevan. Peran peneliti dalam memilih narasumber sangat krusial, narasumber dipilih akan memberikan wawasan dan perspektif mengenai fenomena yang diteliti. Selain itu, peneliti juga menggunakan sumber pustaka yang mendukung untuk memperkuat analisis dan interpretasi data.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Jemaat Sidorejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Pengkaji menetapkan lokasi ini dikarenakan melihat berbagai macam keunikan terkait akulturasi

budaya Jawa dengan ajaran agama Kristen yang dinamakan dengan Tradisi unduh-unduh.

Dikarenakan penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka tidak terdapat Batasan waktu dalam proses pengumpulan dan analisis data. Studi ini berlangsung secara dinamis hingga peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai objek penelitian, yakni nilai liturgi syukur pada tradisi unduh-unduh di Gereja Kristen Jawi Wetan Sidorejo Kediri. Namun, dengan mempertimbangkan aspek praktis seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan tenaga, penelitian ini akan disimpulkan ketika peneliti mencapai titik jenuh data (data saturation). Pada tahap ini, informasi yang dikumpulkan telah mencukupi untuk menjawab pertanyaan penelitian serta mendukung analisis yang sistematis dan sesuai dengan rancangan awal. Dengan demikian, laporan penelitian akan disusun berdasarkan temuan yang telah terverifikasi dan memberikan kontribusi yang komprehensif terhadap pemahaman mengenai fenomena yang dikaji.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merujuk pada individu-individu yang memberikan informasi relevan terkait isu yang diangkat, penelitian ini mengadopsi dua kategori data, yakni primer yang merupakan data fundamental atau utama dan sekunder atau data tambahan yang berfungsi sebagai pelengkap.

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara langsung dengan informan.⁴⁷ Dalam konteks penelitian ini, sumber data primer terdiri dari jemaat, pengurus, tokoh masyarakat setempat dan perangkat desa. Pemilihan informan didasarkan pada keyakinan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait isu yang diteliti. Dengan demikian, para informan tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap informasi terkait Moderasi Beragama dalam Liturgi Syukur Tradisi Unduh-Unduh di Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Jemaat Sidorejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, yang menjadi fokus utama penelitian ini.
- b. Data sekunder merupakan data pendukung yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang memberikan informasi secara tidak langsung kepada peneliti. Sumber data ini bersumber dari dokumen tertulis, seperti artikel, jurnal, laporan dan informasi profil yang relevan dengan lokasi penelitian.⁴⁸ Data sekunder ini berfungsi sebagai acuan kedua yang relevan dan dapat diolah untuk mendukung analisis sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Dengan digunakannya kombinasi kedua jenis data ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang sedang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

⁴⁷ Alir, Diagram. *Metodelogi penelitian*. (Jakarta: PT Rajawali Prees, 2005), 21-22.

⁴⁸ Ibid, 22.

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kondisi di lapangan yang akan diangkat, sehingga hasilnya dapat diperoleh secara menyeluruh dan mengakar. Dalam upaya mendapatkan data yang diperlukan, peneliti menerapkan beberapa teknik untuk mengumpulkan informasi. Berikut adalah beberapa metode pengumpulan data yang diterapkan dalam kajian ini yakni sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat perilaku, kejadian, atau fenomena secara langsung di lapangan.⁴⁹ Dengan observasi memungkinkan peneliti mendapatkan data yang realistis serta mengakar lebih dalam mengenai objek penelitian, seperti tradisi yang dapat mengajarkan rasa syukur dan persembahan dan moderasi beragama pada tradisi unduh-unduh, serta informasi dari pendeta Gereja Kristen Jawi Wetan Sidorejo. Melalui informasi yang diperoleh, peneliti dapat memahami moderasi beragama dalam liturgi syukur tradisi unduh-unduh di Gereja Kristen Jawi Wetan Sidorejo yang terletak pada Desa Sidorejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data di mana peneliti mengajukan pertanyaan langsung kepada responden ataupun

⁴⁹ Djaali dan Pudji Mujono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2008), 16.

narasumber untuk mendapatkan informasi yang mengenai topik yang akan dibahas.⁵⁰ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan menciptakan suasana yang santai dan menjalin kerjasama yang baik, teknik wawancara dapat membangun keakraban, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat, terdiri dari:

- 1) Ketua Kemajelis GKJW Jemaat Sidorejo Kediri: Pdt. David Prasetyawan, S.Si
- 2) Kepala Desa Sidorejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri: Bpk. Bagus Krisdiyanto
- 3) Tokoh Agama Islam/ Ketua PC NU Kecamatan Pare: Bpk. Nasikin
- 4) Ketua Komisi Pembinaan Musik Gereja (KPMG): Didik Hardiono
- 5) Jemaat GKJW Sidorejo Kelompok 7: Kurnia Deti
- 6) Jemaat GKJW Sidorejo Kelompok 9: Ani Susanti
- 7) Jemaat GKJW Sidorejo Kelompok 2: Novel
- 8) Jemaat GKJW Sidorejo Kelompok 11: Maya
- 9) Umat Muslim di Sidorejo: Nanik

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang memanfaatkan sumber tertulis, mencakup arsip, dan dokumen untuk mendapatkan

⁵⁰ JS Kahamdi, *Terampil Berwicara: Pendalaman Materi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Yogyakarta: Andi, 2013), 95.

informasi yang sesuai dengan tujuan utama penelitian.⁵¹ Beberapa data yang diperoleh dalam bentuk tulisan berfungsi sebagai penggalian informasi gambaran umum Moderasi Beragama dalam Liturgi Syukur Tradisi Unduh-Unduh di Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Jemaat Sidorejo Kabupaten Kediri, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Melalui dokumentasi ini, peneliti dapat menggambarkan suasana harmoni yang perlu dilestarikan dalam konteks keharmonisan.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Menurut Hadjar, instrumen dapat diartikan sebagai alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data baik kualitatif ataupun kuantitatif mengenai variasi karakteristik variabel secara objektif.⁵²

a. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas merupakan suatu proses yang bertujuan memastikan bahwa data atau informasi yang dikumpulkan dalam penelitian memiliki tingkat kebenaran atau keakuratan yang tinggi. Dalam sebuah penelitian, kredibilitas memberikan informasi sejauh mana hasil penelitian dapat dipercaya dan diandalkan. Untuk menguji kredibilitas

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2018), 103.

⁵² Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 160.

data dalam penelitian kualitatif, beberapa metode dapat diterapkan, dengan cara:

1) Perpanjangan Pengamatan

Metode ini dipahami sebagai upaya peneliti untuk kembali ke lapangan dan melaksanakan pengamatan lanjutan terhadap sejumlah informan serta peristiwa yang telah atau baru saja ditemui. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk membangun interaksi yang konstruktif antara peneliti dan informan, sehingga informan dapat lebih terbuka dalam menyampaikan informasi yang relevan. Dengan cara ini, peneliti berpotensi memperoleh informasi yang lebih mendalam, komprehensif, dan akurat berdasarkan data yang dikumpulkan. Jika interaksi yang positif terjalin, kehadiran peneliti tidak akan dianggap mengganggu aktivitas sehari-hari masyarakat. Perpanjangan pengamatan berfungsi sebagai metode untuk menguji kredibilitas informasi dalam kajian ini, dengan penekanan pada aspek-aspek yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pengecekan data lapangan secara cermat. Apabila data yang diperoleh telah dianggap valid, maka periode perpanjangan pengamatan dapat diselesaikan.⁵³

2) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan atau persistence merupakan aspek fundamental dalam mencapai hasil yang kredibel dalam penelitian

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2018), 186-187.

kualitatif. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti memiliki kesempatan untuk melakukan verifikasi ulang terhadap data yang telah dikumpulkan, guna memastikan tingkat akurasinya. Proses ini berfungsi sebagai landasan bagi peneliti untuk memperdalam pemahaman mereka, serta meningkatkan ketekunan melalui pencarian dan pembacaan berbagai referensi, baik dalam bentuk buku maupun hasil kajian yang relevan dengan data yang diperoleh. Oleh karena itu, ketekunan yang tinggi akan berkontribusi pada kemampuan peneliti untuk menghasilkan temuan yang lebih valid dan dapat diandalkan.⁵⁴

3) Triangulasi

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif menunjukkan sejauh mana data tersebut dapat dipercaya dan diandalkan untuk mengungkap fenomena yang diteliti. Salah satu teknik utama untuk memastikan keabsahan data adalah triangulasi, yaitu pengecekan silang dengan menggunakan berbagai sumber data, metode pengumpulan, atau teori yang berbeda untuk melihat konsistensi hasil. Triangulasi dibedakan menjadi 3 antara lain:

- a) Triangulasi Sumber, yaitu cara untuk memastikan keakuratan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari satu sumber dengan informasi dari sumber lain yang berbeda.⁵⁵

⁵⁴ Ibid, 188.

⁵⁵ Sigit Hermawan, Dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*, (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 225.

Tujuannya adalah agar peneliti yakin bahwa data yang dikumpulkan benar-benar valid dan dapat dipercaya untuk dianalisis dalam penelitian. Proses ini dilakukan dengan mengonfirmasi atau mewawancarai pihak lain yang berbeda dari sumber awal, sehingga data yang diperoleh dapat dicek kesesuaiannya dan keasliannya.

- b) Triangulasi Teknik, adalah cara untuk memeriksa keabsahan dan kredibilitas data dalam penelitian kualitatif dengan membandingkan data atau informasi dari berbagai sumber, metode, peneliti, teori, atau waktu yang berbeda.⁵⁶ Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa hasil penelitian lebih valid, terpercaya, dan tidak bias karena hanya bergantung pada satu sumber atau metode saja.
- c) Triangulasi Waktu, yaitu dengan wawancara, observasi, atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda, yaitu dengan mengulang proses pengumpulan data tersebut diberbagai waktu atau kondisi yang berbeda.⁵⁷ Jika hasil pemeriksaan menunjukkan data yang berbeda, maka proses ini dilakukan secara berulang kali sampai ditemukan data yang konsisten dan dapat dipercaya. Dengan menggunakan triangulasi waktu,

⁵⁶ Andarusni Alfansyur, Dan Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial", *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No. 2, 2020, 149.

⁵⁷ *Ibid*, 150.

peneliti memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan akurat.

G. Analisis Data

Proses pengumpulan data dan analisisnya berlangsung secara simultan dan tidak dapat dipisahkan. Analisis data mencakup pemrosesan informasi, pengorganisasian data ke dalam kategori-kategori yang lebih mudah dikelola, pencarian pola, serta identifikasi elemen-elemen penting yang dapat dipelajari dan disampaikan kepada pihak lain. Pada penelitian ini, analisis data digunakan saat pengumpulan data berlangsung. Namun, setelah pengumpulan data selesai, peneliti melakukan analisis data kembali. Saat melaksanakan wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap hasil jawaban wawancara. Jika jawaban dari wawancara dinilai kurang memuaskan, maka peneliti akan mencari informasi lebih dalam lagi hingga memperoleh data yang diperlukan.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Dalam konteks penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dimulai dengan observasi di awal penelitian, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang keadaan sosial atau objek yang dikaji. Selanjutnya, dilakukan wawancara dan pengumpulan dokumentasi, yang juga dikenal sebagai triangulasi. Proses pengumpulan data ini dapat berlangsung selama beberapa waktu, bahkan hingga berbulan-bulan, untuk memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat

komprehensif dan detail. Semua data yang terlihat dan terdengar harus diabadikan, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang beragam dan kaya.⁵⁸

b. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan upaya untuk mengorganisasikan informasi ke dalam konsep-konsep atau tema-tema yang lebih spesifik. Proses ini berlangsung sepanjang penelitian. Semua hasil penelitian, termasuk dokumen, wawancara, foto, dan catatan penting mengenai nilai-nilai keagamaan, akan dikumpulkan untuk dianalisis.

Pada tahap ini, peneliti akan menyeleksi, memfokuskan, dan mengolah data yang diperoleh dari berbagai sumber agar dapat dianalisis secara sistematis. Data yang terkumpul dalam penelitian ini biasanya sangat luas dan beragam, mencakup berbagai jenis informasi yang mungkin tidak semuanya relevan dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, seleksi data menjadi sangat penting.

Setelah menyaring data yang sesuai, langkah selanjutnya adalah memfokuskan perhatian pada informasi yang diperoleh dari berbagai informan. Dalam proses pemfokusan ini, peneliti harus menghindari penyimpangan dari masalah inti dan memastikan bahwa penelitian tetap pada jalur yang seharusnya. Selain itu, pemfokusan juga membantu peneliti dalam menyusun narasi atau argumen yang jelas dan terarah, berdasarkan bukti yang valid.⁵⁹

⁵⁸ Ibid, 134.

⁵⁹ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Harfa Creative, 2023), 132.

c. Penyajian Data

Setelah data diolah dan diubah menjadi catatan tertulis, langkah berikutnya adalah menampilkannya secara sistematis. Proses ini melibatkan penyusunan data mentah ke dalam kategori-kategori topik yang relevan, yang kemudian diklasifikasikan dalam bentuk matriks. Tujuannya adalah untuk memastikan alur informasi menjadi jelas dan terstruktur. Kategori-kategori topik ini selanjutnya dipecah menjadi subtema yang lebih spesifik.

Langkah terakhir dalam proses ini adalah pengkodean, di mana setiap pernyataan dari informan dikaitkan dengan kategori dan subtema yang sesuai. Proses pengkodean ini membantu menghubungkan data wawancara dengan kerangka analisis yang telah dibuat. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang pola-pola yang muncul dari data, sehingga memudahkan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti dan merencanakan langkah analisis selanjutnya.⁶⁰

d. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif melibatkan proses interpretasi dan sintesis temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hasil kesimpulan dari suatu kajian dapat berupa gambaran umum maupun deskripsi yang lebih mendetail mengenai objek yang sebelumnya mungkin masih kurang akurat. Setelah dilakukan kajian, pemahaman terhadap objek tersebut menjadi lebih jelas dan akurat, yang dapat mencakup hubungan sebab-akibat atau

⁶⁰ Herdiansyah, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 179.

interaksi yang relevan dengan hipotesis maupun teori yang digunakan. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan pengetahuan dalam bidang yang bersangkutan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini akan mengikuti tahapan-tahapan yang diuraikan oleh Lexy J. Moleong dalam menganalisis data dan menyusun laporan penelitian. Tahapan-tahapan tersebut meliputi:⁶¹

a. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa persiapan sebelum terjun langsung ke lapangan. Sedangkan Langkah tersebut mencakup:

1. Peneliti menyusun rancangan penelitian yang detail, termasuk metode yang akan digunakan dan fokus penelitian yang akan diteliti. Dalam hal ini, fokus penelitian adalah moderasi beragama pada Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Sidorejo.
2. Pemilihan Lokasi Penelitian: Peneliti menentukan lokasi penelitian yang relevan dengan fokus penelitian. Lokasi yang dipilih adalah GKJW (Gereja Kristen Jawi Wetan) Jemaat Sidorejo, Desa Sidorejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

⁶¹ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 242.

Di tahap ini, peneliti secara aktif terlibat dalam pengumpulan data. Peneliti akan langsung turun ke lapangan, yaitu di Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Sidorejo Kabupaten Kediri. Peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan gereja. Selain itu, peneliti juga akan mengumpulkan informasi melalui wawancara dengan pendeta, jemaat gereja, masyarakat sekitar, dan tokoh masyarakat lainnya.

c. Tahap Analisis Data

Di tahap ini, setelah semua data dan informasi yang relevan terkumpul dan peneliti tetap fokus pada tujuan penelitian, langkah selanjutnya adalah mencari benang merah yang menghubungkan antara konsep modeeraasi dalam liturgi syukur yang dalam konteks ini mencakup nilai-nilai spiritual, pengakuan terhadap anugerah, dan konteks sosial budaya dengan kenyataan yang ada di lapangan. Peneliti berusaha untuk memahami bagaimana teori dan realitas saling berkaitan, serta bagaimana nilai-nilai budaya dan plural tersebut diimplementasikan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari di Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Sidorejo Kabupaten Kediri.

Proses ini melibatkan analisis mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang muncul. Dengan cara ini, peneliti dapat menggali makna yang lebih dalam dari fenomena yang diteliti dan memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai bagaimana tradisi berperan dalam konteks yang spesifik tersebut. Hasil analisis ini akan

menjadi dasar untuk menyusun argumen dan kesimpulan yang relevan dalam laporan penelitian.

d. Tahap Penulisan Laporan

Ini adalah tahap akhir dari seluruh proses penelitian. Di tahap ini, peneliti merangkum dan melaporkan semua temuan yang diperoleh selama penelitian ke dalam sebuah laporan yang terstruktur dan komprehensif. Laporan ini mencakup berbagai elemen penting, seperti latar belakang penelitian, metodologi yang digunakan, analisis data, serta kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan temuan.

Laporan yang disusun harus jelas dan sistematis, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami proses penelitian dan hasil yang dicapai. Selain itu, laporan ini juga berfungsi sebagai dokumentasi yang mencerminkan seluruh kerja keras dan upaya yang telah dilakukan oleh peneliti. Dengan menyajikan temuan secara transparan dan akurat, laporan ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pengetahuan yang ada, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.